**Kawasan Pemukiman Laweyan**

Kawasan Laweyan atau yang sering disebut dengan kampung laweyan berada di sekitar Jl.Dr. Rajiman Surakarta. Kawasan ini pernah menjadi sentral batik solo dan juga tempat berdirinya Syarekat Dagang Islam pada tahun 1912 yang didirikan oleh KH. Samanhudi. Peninggalan bangunan rumah besar dan mewah yang mayoritas ditutupi tembok-tembok tinggi seperti istana dengan arsitektur cantik khas Jawa Eropa dan tidak sedikit bernuansa Cina Islam.

1. **Roemahku Heritage**

Dibangun pada tahun 1938. Rumah diatas lahan 2000 M2 ini kemudian dijadikan hotel dihiasi oleh lukisan, cermin dan pernak-pernik lain bernuansa Etnik Jawa Klasik. Pada dindinglain dihiasi ragam foto bersejarah serta para tokoh seperti Presiden Soekarno dan Kyai Haji Samanhudi, pendiri Sarekat Dagang Islam yang lahir di Laweyan pada Tahun 1868.

Titik Koordinat: 7o34′13.85′′S, 110o47′54.39′′E

1. **Bekas Kantor Veteran**

Pada tahun 1945 rumah ini dihuni oleh keluarga Djian Ho. Setelah merdeka, diserahkan kepada pemerintah dan menjadi Gedung Veteran, Pemugaran dilakukan pada tahun 1983-1985 namun tidak mengubah bentuk asli bangunan.

Titik Koordinat: 7o34′14.95′′S, 110o47′44.89′′E

1. **Bekas Bandar Kabanaran**

Bandar Kabanaran Laweyan merupakan salah satu aliran sungai Bengawan Solo yang berhubungan dnegan Bandar Nusupan, Semanggi. Coretan Desa Sala dalam Babad yang menggambarkan wilayah Solo tahun 1500-an menunjukkan Bandar Kabanaran berada di wilayah paling dekaat dengan Kartasura dari pada Bandar lain.

Titik Koordinat:

7o34′17.64′′S, 110o47′45.18′′E

1. **Makam Djangrono II**

Surodrono/Surodirano (Djangrano II) diangkat oleh Paku Buwono II sebagai Adipati Kliwon. Beliau Wafat pada Kamis, 2o Februari 1709 di Keraton Surakato dan dimakamkan di Setanan Laweyan

Titik Koordinat: 7o34′08.33′′S, 110o47′44.19′′E

1. **Langgar Laweyan**

Awalnya bangunan ini merupakan pesanggrahan milik seorang Bikhsu Budha yang besahabat dengan seorang Ulama Kyai Ajeng Henis. Bikhsu Budha tersebut kemudian memeluk Islam setelah kalah mengadu ilmu keagamaan dengan Ki Ageng Henis. Mualafnya Bikhsu Budha tersebut di ikuti dengan perubahan bangun pesanggrahan ini menjadi langgar yang kemudian menjadi langgar tertua di Surakarta

Titik Koordinat: 7o34′08.33′′S, 110o47′39.48′′E

1. **Langgar Merdeka**

Sebelum menjadi langgar merdeka, lokasi tersebut awalnya sebuah pertokoan milik orang Cina untuk menjual Candu. Pada tahun 1940 bangunan bekas pedagang candu itu dibeli oleh sodagar batik Kampung Laweyan, H Imam Mashadi. Adapun bangunan langgar Merdeka kental dengan nuansa Arab. Hal ini terlihat dari jendela masjid yang menggunakan simbol bintang dan bulan sabit.

Titik Koordinat: 7o34′07.56′′S, 110o47′36.48′′E

1. **Kelurahan Laweyan**

Berada di pusat kecamatan Laweyan dan bisa dikatakan Jantung Kecamatan. terlihat tembok tinggi yang menutupi rumah-rumah besar dari kayu yang disebut regol. Titik Koordinat: 7o34′00.08′′S, 110o48′05.50′′E